



Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Membaca Permulaan dengan Menggunakan Model Belajar Picture and Picture pada Kelas II Sekolah Dasar

Sulis Rahmawati¹, Ibnu Muthi^{2*}

Prodi PGSD, Universitas Islam 45 Bekasi, Indonesia

Korespondensi penulis: ibnumuthi@unismabekasi.ac.id

Abstract: Beginning reading skills are a foundational aspect of literacy development in elementary school students, particularly in the lower grades. However, field observations reveal that many second-grade students still struggle with understanding reading materials, recognizing syllables, and associating words with meaning. This study aims to examine the effectiveness of the Picture and Picture learning model in improving reading comprehension skills through a literature review approach. Data were collected from various sources, including literature, journals, and previous research that discussed beginning reading skills and the implementation of image-based learning models. The results indicate that the Picture and Picture model can enhance students' interest, active participation, and comprehension of texts through engaging and contextual visual support. Images serve as a bridge between text and meaning, helping students to understand story sequences, identify characters, and develop vocabulary and logical thinking skills. Several previous studies analyzed in this research also demonstrated significant improvement in students' reading abilities following the implementation of this model. Moreover, the model supports an enjoyable learning process, facilitates group collaboration, and builds students' confidence in expressing ideas. Therefore, the Picture and Picture model is considered effective for use in early reading instruction in elementary schools, especially in creating an active, creative, and meaningful learning environment. This study is expected to serve as a reference for teachers in selecting appropriate teaching strategies to improve students' basic literacy

Keywords: beginning reading, picture and picture, basic literacy, elementary school, visual media

Abstrak: Kemampuan membaca permulaan merupakan pondasi awal dalam pembentukan literasi siswa sekolah dasar, khususnya di kelas rendah. Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa kelas dua SD masih mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan, mengenali suku kata, dan menghubungkan kata dengan makna. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas model pembelajaran Picture and Picture dalam meningkatkan kemampuan pemahaman membaca permulaan melalui pendekatan studi pustaka. Data dikumpulkan dari berbagai literatur, jurnal, dan hasil penelitian terdahulu yang membahas keterampilan membaca permulaan dan penerapan model pembelajaran berbasis gambar. Hasil studi menunjukkan bahwa model Picture and Picture dapat meningkatkan minat, partisipasi aktif, dan pemahaman siswa terhadap teks melalui bantuan visual yang menarik dan kontekstual. Gambar berperan sebagai jembatan antara teks dan makna, membantu siswa memahami urutan cerita, mengenali tokoh, serta mengembangkan kosa kata dan kemampuan berpikir logis. Beberapa penelitian terdahulu yang dianalisis juga menunjukkan peningkatan signifikan pada kemampuan membaca siswa setelah penerapan model ini. Selain itu, model ini mendukung proses belajar yang menyenangkan, memfasilitasi kerja kelompok, dan menumbuhkan rasa percaya diri siswa dalam menyampaikan gagasan. Dengan demikian, model Picture and Picture dinilai efektif untuk digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan di sekolah dasar, khususnya dalam menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, dan bermakna. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dalam memilih strategi pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan literasi dasar siswa

Kata kunci: membaca permulaan, picture and picture, literasi dasar, sekolah dasar, media visual

1. LATAR BELAKANG

Kemampuan membaca merupakan salah satu fondasi utama dalam proses pendidikan dasar. Di tingkat Sekolah Dasar (SD), terutama kelas dua, keterampilan membaca permulaan menjadi sangat krusial karena berperan sebagai dasar bagi penguasaan ilmu pengetahuan

lainnya(Hermawan et al., 2020). Tanpa kemampuan membaca yang baik, siswa akan kesulitan mengikuti pembelajaran di kelas dan memahami materi pelajaran, baik yang bersifat teoritis maupun praktik.

Di Indonesia, masih banyak ditemukan siswa kelas rendah yang belum mampu membaca dengan lancar dan memahami isi bacaan. Hal ini menjadi kekhawatiran tersendiri bagi para guru, orang tua, dan pihak sekolah, karena kemampuan membaca permulaan berkaitan erat dengan pencapaian akademik anak di masa mendatang. Salah satu penyebab rendahnya kemampuan membaca permulaan di sekolah dasar adalah kurangnya variasi dalam metode pembelajaran yang digunakan oleh guru (Efendi & Subayani, 2025). Pembelajaran cenderung monoton, hanya berpusat pada guru, dan kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar. Dalam konteks ini, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif, kreatif, dan menyenangkan agar siswa dapat terlibat secara aktif serta termotivasi untuk belajar membaca(Program & Pendidikan, 2022)

Kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas dua Sekolah Dasar sering kali menghadapi berbagai hambatan yang mengganggu perkembangan literasi dasar mereka. Beberapa permasalahan utama yang umum ditemukan di antaranya adalah kesulitan mengenali huruf dan suku kata, membaca dengan lambat dan terbata-bata, serta rendahnya pemahaman terhadap isi bacaan meskipun siswa mampu melafalkan kata-kata secara teknis(Mariamah et al., 2022). Tidak sedikit siswa yang masih kesulitan membedakan huruf-huruf yang mirip seperti *b* dan *d* atau *p* dan *q*, serta belum mampu menggabungkan suku kata menjadi kata yang bermakna. Permasalahan lain yang menonjol adalah kurangnya minat dan motivasi dalam membaca, di mana siswa cepat merasa bosan karena pendekatan pembelajaran yang monoton dan kurang menarik. Seringkali siswa hanya membaca tanpa memahami maknanya, sehingga ketika diberikan pertanyaan tentang isi bacaan, mereka tidak dapat menjawab dengan tepat(Mariamah et al., 2022)

Keterbatasan kosa kata dan ketidak mampuan menghubungkan gambar dengan teks juga menjadi tantangan tersendiri dalam proses membaca permulaan. Selain itu, lingkungan belajar yang kurang mendukung, seperti minimnya bahan bacaan menarik dan kurangnya keterlibatan keluarga dalam membentuk budaya literasi di rumah, turut memperburuk situasi ini. Jika tidak segera diatasi, masalah-masalah tersebut dapat berdampak jangka panjang terhadap pencapaian akademik siswa. (Mariamah et al., 2022)salah satu model pembelajaran yang dianggap mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran membaca adalah model ***Picture and Picture***. Model ini memanfaatkan gambar sebagai media utama yang dapat membantu siswa

memahami makna kata dan kalimat secara visual, sehingga lebih mudah bagi mereka untuk mengenali huruf, merangkai kata, dan memahami isi bacaan(Hermawan et al., 2020).

Model ***Picture and Picture*** merupakan bagian dari pembelajaran kooperatif yang menitikberatkan pada penggunaan gambar sebagai media untuk membangun pemahaman konsep. Dalam konteks pembelajaran membaca permulaan, model ini memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret bagi siswa kelas dua SD(Hermawan et al., 2020). Anak-anak pada usia ini cenderung memiliki daya pikir yang masih konkret dan sangat terbantu dengan alat bantu visual dalam proses belajar. Gambar-gambar yang disusun secara berurutan memungkinkan siswa memahami alur cerita atau makna suatu teks, sehingga mereka terdorong untuk membaca kata demi kata guna memahami konteks cerita. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya diajak mengenal huruf dan kata, tetapi juga memahami hubungan antar kata dan makna yang terkandung dalam teks(Hermawan et al., 2020).

Selain itu, pembelajaran yang melibatkan gambar dapat menumbuhkan minat dan motivasi siswa karena dianggap lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Berdasarkan fenomena tersebut, muncul kebutuhan untuk mengkaji lebih dalam efektivitas model ***Picture and Picture*** dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas dua SD. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam pengembangan strategi pembelajaran membaca permulaan yang lebih efektif, khususnya di lingkungan sekolah dasar(Hermawan et al., 2020)

2. KAJIAN TEORITIS

Kemampuan Membaca Permulaan

Menurut Slamet, kemampuan membaca merupakan bagian yang sangat penting dalam mendukung kelancaran proses pembelajaran. Peserta didik akan sangat kesulitan untuk memahami isi pembelajaran apabila tidak memiliki kemampuan membaca (Sismulyasih, 2018). Di kelas awal kemampuan literasi dasar membaca fungsinya sangat esensial dalam menentukan kesuksesan belajar peserta didik. Januar (2021) mengemukakan kemampuan literasi dasar membaca adalah hal mendasar yang wajib dimiliki oleh peserta didik sebagai bekal untuk menyerap informasi dari berbagai sumber. Senada dengan itu Hasma, Barasandji & Muhsin (2014) juga mengungkapkan peserta didik dengan kemampuan membaca rendah di kelas awal cenderung akan mengalami kesulitan lanjutan karena akan sukar memahami semua materi yang disajikan dalam bentuk tertulis. Oleh karena demikian kemampuan membaca adalah pondasi utama yang wajib dimiliki oleh setiap peserta didik(Ahyar et al., 2022)

Model Pembelajaran Picture And Picture

Model pembelajaran kooperatif tipe picture and picture dapat membuat suatu materi menjadi lebih menarik dan bermanfaat karena siswa diberikan kesempatan untuk membangun pengetahuannya sendiri melalui berbagai kegiatan seperti menyusun dan mengurutkan gambar menjadi urutan yang logis (Handayani et al., 2017)((Lokat et al., 2022).

Model Picture and Picture merupakan salah satu pendekatan pembelajaran kooperatif yang menitikberatkan pada penggunaan gambar untuk memfasilitasi pemahaman konsep. Adapun langkah-langkah pelaksanaan model ini menurut Nurhadi (2004) yang juga didukung oleh Handayani et al. (2017)

3. METODE PENELITIAN

Penelitian studi pustaka merupakan jenis penelitian yang dilakukan dengan cara menelaah, mengkaji, dan menganalisis berbagai sumber pustaka atau literatur yang relevan dengan topik yang diteliti tanpa melakukan pengumpulan data secara langsung di lapangan. Sumber-sumber yang dijadikan acuan dalam studi pustaka dapat berupa jurnal ilmiah, artikel penelitian, buku teks, skripsi, tesis, disertasi, dan dokumen akademik lainnya yang telah terpublikasi secara resmi. Dalam konteks ini, peneliti tidak melakukan observasi, wawancara, eksperimen, atau penyebaran angket kepada subjek penelitian, melainkan memusatkan kegiatannya pada pengumpulan data sekunder yang telah tersedia. Tujuan dari studi pustaka adalah untuk menggali teori, gagasan, dan temuan penelitian sebelumnya guna mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap suatu permasalahan tertentu, menyusun kerangka teori, atau bahkan menemukan celah penelitian untuk pengembangan studi lanjutan. Penelitian ini sangat cocok digunakan untuk mengkaji konsep atau variabel yang telah banyak diteliti oleh para peneliti terdahulu, seperti efektivitas suatu model pembelajaran, hubungan antar variabel, atau tren hasil penelitian dalam kurun waktu tertentu (Lokat et al., 2022)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan membaca permulaan merupakan fondasi penting dalam perkembangan literasi anak pada tahap awal pendidikan dasar. Pada siswa kelas dua Sekolah Dasar, kemampuan ini mencakup keterampilan mengenali huruf, menggabungkan suku kata, membaca kata-kata sederhana, serta memahami makna kalimat dan isi bacaan pendek(Maharani et al., 2023). Namun, berdasarkan hasil kajian dari berbagai sumber pustaka, ditemukan bahwa

banyak siswa di kelas rendah masih menghadapi berbagai kendala dalam proses belajar membaca,

Seperti keterlambatan mengenal fonem, ketidakmampuan menggabungkan suku kata menjadi kata, serta kurangnya pemahaman konteks bacaan. Permasalahan ini diperparah dengan penggunaan metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan berpusat pada guru (teacher-centered), sehingga siswa tidak terlibat aktif dalam kegiatan belajar membaca (Prayogo & Citrawati, 2023). Kajian teori dari Slamet (dalam Sismulyasih, 2018) dan (Ahyar et al., 2022) menegaskan bahwa membaca bukan hanya proses teknis melafalkan kata, tetapi merupakan aktivitas kognitif yang menuntut keterlibatan aktif dan pemaknaan mendalam. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif, menyenangkan, dan sesuai dengan gaya belajar anak usia dini, salah satunya adalah model Picture and Picture yang mengedepankan aspek visual (Ni Kadek Tarisma Dwi Antari et al., 2024)

Model pembelajaran Picture and Picture merupakan salah satu strategi kooperatif yang menekankan penggunaan gambar sebagai media utama untuk membangun pemahaman siswa terhadap materi ajar (Abdurahman et al., 2024). Dalam konteks membaca permulaan, model ini memungkinkan siswa memahami alur atau isi cerita melalui urutan gambar yang disajikan secara sistematis dan logis. Dengan melihat gambar, siswa dapat lebih mudah menebak makna kata, memahami isi kalimat, dan merangkai cerita dengan urutan yang tepat. Gambar membantu membentuk representasi mental yang konkret, sehingga siswa tidak hanya membaca secara mekanis (Ritonga & Rambe, 2022).

Tetapi juga memahami isi bacaan secara kontekstual. Penelitian yang dilakukan oleh Handayani et al. (2017) dan (Lokat et al., 2022) menunjukkan bahwa model Picture and Picture terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar membaca permulaan karena siswa lebih aktif, tertarik, dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, model ini juga memberikan ruang partisipasi siswa untuk berpendapat, berdiskusi, dan menyusun narasi secara mandiri berdasarkan gambar yang ditampilkan. Hal ini sangat mendukung keterampilan berpikir kritis dan pemahaman bacaan yang lebih dalam, sebagaimana dinyatakan dalam teori konstruktivisme bahwa pembelajaran yang bermakna terjadi ketika siswa terlibat secara aktif membangun pemahamannya sendiri (Ritonga & Rambe, 2022).

Meskipun model Picture and Picture terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman membaca permulaan, pelaksanaannya di lapangan juga menghadapi sejumlah tantangan. Beberapa kendala yang sering dihadapi antara lain:

1. Keterbatasan Media Visual:

Tidak semua guru memiliki akses terhadap gambar yang relevan, berkualitas, dan kontekstual. Hal ini dapat mengurangi efektivitas penyampaian materi dan membatasi kreativitas siswa dalam memahami isi bacaan. Ismail (2019) mencatat bahwa kualitas dan keberagaman media sangat mempengaruhi antusiasme siswa (Sang Putu Kaler Surata et al., 2024).

2. Kesiapan Guru dalam Merancang Media dan Kegiatan:

Banyak guru belum terbiasa menggunakan metode berbasis visual secara sistematis. Dibutuhkan pelatihan atau pengembangan profesional agar guru mampu menyusun gambar yang sesuai dengan alur materi dan mampu memfasilitasi diskusi kelompok yang efektif (Naibaho et al., 2023).

3. Manajemen Waktu dalam Kegiatan Kooperatif:

Pelaksanaan pembelajaran Picture and Picture memerlukan waktu yang cukup panjang, terutama saat proses pengurutan gambar, diskusi, dan presentasi. Guru perlu merancang kegiatan dengan efisien agar tidak mengganggu alokasi waktu pembelajaran lain.

4. Kemampuan Siswa yang Beragam:

Dalam satu kelas, terdapat perbedaan kemampuan literasi dan keterampilan berpikir siswa. Sebagian siswa yang memiliki kemampuan rendah mungkin mengalami kesulitan dalam mengaitkan gambar dengan isi bacaan. Menurut Prayogo & Citrawati (2023), perbedaan ini dapat menyebabkan ketimpangan partisipasi dalam diskusi kelompok.

5. Keterbatasan Dukungan Teknologi:

Di beberapa sekolah dasar, belum tersedia perangkat penunjang seperti LCD, proyektor, atau komputer untuk menampilkan gambar secara digital. Guru harus mengandalkan gambar cetak, yang memerlukan waktu dan biaya lebih dalam persiapannya.

Menghadapi tantangan tersebut, diperlukan dukungan dari pihak sekolah dalam bentuk pelatihan guru, penyediaan media pembelajaran, dan perbaikan sarana prasarana belajar. Selain itu, guru juga perlu berinovasi dengan memanfaatkan su

Sejumlah penelitian relevan juga menunjukkan konsistensi hasil bahwa model Picture and Picture memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman membaca pada siswa sekolah dasar kelas rendah (Prayogo & Citrawati, 2023). menemukan bahwa penggunaan media gambar dalam pembelajaran membaca secara signifikan meningkatkan minat dan hasil belajar siswa kelas II SD (Prayogo & Citrawati, 2023). Begitu juga penelitian oleh (Paramita et

al., 2023) di UPI menunjukkan bahwa model ini mampu meningkatkan persentase ketercapaian belajar dari 36% menjadi lebih dari 90% setelah diterapkan dalam tiga siklus pembelajaran. Penggunaan media cerita bergambar dapat meningkatkan pembelajaran membaca nyaring dengan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Stewing, 1980 (melalui Hari Santoso, 2008: 10) bahwa ada tiga manfaat dari cerita bergambar, yaitu: a) membantu masukan bahasa kepada siswa, b) memberikan masukan visual bagi siswa, dan c) menstimulasi kemampuan visual dan verbal siswa. Hal ini sesuai dengan penelitian Ismail (2019) yang menunjukkan bahwa penggunaan media cerita bergambar dapat meningkatkan proses membaca nyaring siswa. Hal ini ditunjukkan dari nilai rata-rata kelas kemampuan membaca nyaring dari siklus I, siswa yang tuntas berjumlah 9 orang (42%) dari jumlah keseluruhan (21 siswa), sementara 12 siswa (57%) belum berhasil. Pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar sebesar (38%), sehingga siswa yang berhasil pada siklus II berjumlah 17 siswa (80%) dan yang belum berhasil 4 siswa (19%) (SULFIATI, 2022).

Di sisi lain, penerapan model *Picture and Picture* juga berperan penting dalam meningkatkan motivasi dan sikap positif siswa terhadap kegiatan membaca. Banyak siswa kelas dua SD yang pada awalnya menunjukkan ketertarikan rendah terhadap buku, menjadi lebih antusias saat kegiatan membaca dikaitkan dengan gambar yang menarik dan interaktif. Kegiatan seperti mengurutkan gambar, membuat cerita, dan mempresentasikan hasil pemahaman secara lisan juga memberi ruang pada pengembangan keterampilan berbicara dan menyusun gagasan secara runtut (Kamilah & Ruqoyyah, 2022). Lingkungan belajar yang menyenangkan akan menciptakan pengalaman positif dalam membaca, yang pada akhirnya membentuk kebiasaan dan kecintaan terhadap literasi sejak dini. Selain itu, guru juga memiliki peran sebagai fasilitator aktif yang membimbing proses interpretasi gambar, memberikan stimulus pertanyaan, serta mendorong refleksi siswa terhadap isi bacaan (Yuliana et al., 2023). Dengan demikian, model *Picture and Picture* bukan hanya bermanfaat dalam aspek teknis membaca, tetapi juga membangun pondasi keterampilan berpikir dan belajar siswa secara menyeluruh. Berdasarkan sintesis dari berbagai temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa model ini layak dijadikan alternatif metode pembelajaran membaca permulaan di kelas rendah SD, terutama untuk mengatasi rendahnya pemahaman bacaan yang masih menjadi permasalahan umum di banyak sekolah dasar di Indonesia (Ritonga & Rambe, 2022).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kajian terhadap berbagai literatur dan temuan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Picture and Picture merupakan pendekatan yang efektif untuk meningkatkan kemampuan pemahaman membaca permulaan siswa kelas dua Sekolah Dasar. Model ini memungkinkan siswa belajar secara aktif dengan bantuan gambar yang disusun secara logis untuk mempermudah pemahaman isi bacaan. Visualisasi melalui gambar terbukti mampu meningkatkan minat baca, memperluas kosa kata, serta mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif. Selain itu, pendekatan ini membantu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, yang sangat dibutuhkan oleh siswa pada usia perkembangan awal.

Penerapan model Picture and Picture juga memperkuat interaksi sosial siswa dalam pembelajaran kooperatif, dan memungkinkan guru untuk bertindak sebagai fasilitator dalam menggali pemahaman siswa secara mendalam. Dengan demikian, model ini direkomendasikan sebagai strategi alternatif yang dapat diterapkan oleh guru kelas rendah untuk mengatasi permasalahan rendahnya pemahaman membaca. Penelitian ini memberikan kontribusi penting secara teoritis maupun praktis dalam pengembangan metode pembelajaran membaca yang lebih efektif dan menyenangkan.

DAFTAR REFERENSI

- Abdurahman, K., Rakhman, P. A., & Rokmanah, S. (2024). Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik. *IJEDR: Indonesian Journal of Education and Development Research*, 2(1). <https://doi.org/10.57235/ijedr.v2i1.1497>
- Ahyar, A., Nurhidayah, N., & Saputra, A. (2022). Implementasi model pembelajaran TaRL dalam meningkatkan kemampuan literasi dasar membaca peserta didik di sekolah dasar kelas awal. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(11), 5241–5246. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i11.1242>
- Efendi, A., & Subayani, N. W. (2025). Analisis keterampilan membaca siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SD. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(1), 266–270. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i1.6933>
- Hermawan, R., Rumaf, N., & Solehun, S. (2020). Pengaruh literasi terhadap keterampilan membaca pada siswa kelas IV SD Inpres 12 Kabupaten Sorong. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 2(1), 56–63. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v2i1.411>
- Juliana, R., Witarsa, R., & Masrul, M. (2023). Penerapan gerakan literasi terhadap kemampuan literasi sains dan literasi membaca di sekolah dasar. *Journal of Education Research*, 4(3), 951–956. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i3.265>

- Kamilah, A., & Ruqoyyah, S. (2022). Keterampilan membaca permulaan siswa kelas 1 SD menggunakan contextual teaching and learning berbantuan kartu kata. *Jurnal Profesi Pendidikan*, 1(1), 25–33. <https://doi.org/10.22460/jpp.v1i1.10495>
- Lokat, Y. T., Bano, V. O., & Enda, R. R. H. (2022). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe picture and picture terhadap hasil belajar siswa. *Binomial*, 5(2), 126–135. <https://doi.org/10.46918/bn.v5i2.1450>
- Maharani, N. P. L., Ganing, N. N., & Kristiantari, M. G. R. (2023). Media big book: Solusi meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II sekolah dasar. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 11(1), 56–63. <https://doi.org/10.23887/jpgsd.v11i1.58055>
- Mariamah, M., Putrayasa, I. B. P. B., & Sudiana, N. (2022). Penerapan pembelajaran inovatif dalam mengembangkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(1). <https://doi.org/10.58258/jime.v8i1.2797>
- Naibaho, A. P. M., Daeli, P. J., & Rena, D. S. (2023). Guru dan media visual: Upaya dalam menanamkan nilai-nilai Kristen bagi anak usia dini. *Educatum: Jurnal Dunia Pendidikan*, 1(1), 66–83. <https://doi.org/10.62282/je.v1i1.66-83>
- Ni Kadek Tarisma Dwi Antari, Ni Nyoman Ganing, & Maria Goreti Rini Kristiantari. (2024). Model pembelajaran SQ3R berbantuan media visual terhadap kemampuan membaca pemahaman dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. *Journal of Education Action Research*, 8(2), 292–299. <https://doi.org/10.23887/jear.v8i2.77999>
- Paramita, D. A., Pradana, A. B. A., & Triana, P. M. (2023). Peningkatan keterampilan membaca permulaan menggunakan picture and picture berbantuan media alphabet spinner. *Borobudur Educational Review*, 3(1), 42–49. <https://doi.org/10.31603/bedr.7662>
- Prayogo, J. F. A., & Citrawati, T. (2023). Analisis bentuk kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas rendah sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(4), 2510–2520. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i4.6021>
- Program, J., & Pendidikan, S. (2022). Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, Indonesia: Abstrak. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(4), 2823–2835. (DOI tidak tersedia)
- Ritonga, S., & Rambe, R. N. (2022). Penggunaan media big book dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas rendah sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4), 1266–1272. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i4.3129>
- Sang Putu Kaler Surata, I Made Diarta, I Made Surya Hermawan, & I Wayan Mardikayasa. (2024). Visualisasi media gambar: Pemahaman mahasiswa pendidikan profesi guru tentang pengembangan perangkat pembelajaran biologi. *Jurnal Santiaji Pendidikan (JSP)*, 14(1), 33–46. <https://doi.org/10.36733/jsp.v14i1.8731>
- Sulfiati, S. (2022). Peningkatan kemampuan membaca nyaring melalui media cerita bergambar pada pelajaran Bahasa Indonesia kelas 2B SD Pujokusuman 1 Yogyakarta. *EDUCATOR: Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan*, 2(3), 353–362. <https://doi.org/10.51878/educator.v2i3.1644>

Yuliana, E., Nirmala, S. D., & Ardiasih, L. S. (2023). Pengaruh literasi digital guru dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 28–37. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4196>